



GASTOMER MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL PAPUA

Retno Wuri Sulistyowati¹, Adi Sumarsono², Diah Harmawati³, Mega Suteki⁴, Ni Luh Putu Nita Yulianti⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Musamus
e-mail: retnowuri@unmus.ac.id

Diterima: 1/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Kampung Buti di Jalan Arafura, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan merupakan kampung yang mayoritas dihuni oleh Orang Asli Papua (OAP) dari Suku Marind dengan mata pencaharian utama di sektor perikanan. Kampung ini memiliki potensi sumber daya ikan gastor (*Channa striata*) yang cukup melimpah dan berpeluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih memerlukan penguatan melalui peningkatan keterampilan pengolahan, manajemen usaha, dan inovasi produk. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan pengolahan ikan gastor menjadi produk UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi potensi, pelatihan produksi, pendampingan pengemasan dan pelabelan, serta penguatan strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan lima produk olahan ikan gastor dengan merek GASTOMER yaitu kerupuk, nugget, abon, sambal ikan gastor, dan pupuk organik berbahan limbah ikan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas masyarakat Kampung Buti.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Ikan Gastor, UMKM Berbasis Potensi Lokal*

ABSTRACT

Buti Village, located on Arafura Street, Merauke Regency, South Papua Province, is home to Indigenous Papuans (OAP) from the Marind Tribe whose livelihoods are closely connected to traditional fishing activities. The village is endowed with local fishery resources, particularly gastor fish (*Channa striata*), which has the potential to be further developed into value-added products to support community-based economic activities. Strengthening the capacity of local communities through skills development and entrepreneurship support is therefore considered an important step in optimizing this local potential. This community service activity was designed to support community empowerment through entrepreneurship training and hands-on assistance in processing gastor fish into marketable products. The activities were carried out through several stages, including mapping local potential, technical training on fish processing, assistance in packaging and branding, and basic marketing guidance. The program resulted in the development of five gastor-based products marketed under the GASTOMER brand, including fish crackers, nuggets, shredded fish (abon), gastor chili sauce, and organic fertilizer



derived from fish waste. Beyond product development, the program also contributed to improving practical skills, encouraging community participation in small-scale entrepreneurship, and supporting local economic initiatives based on available resources. Overall, the activity highlights the importance of community-based empowerment programs as a practical approach to strengthening local capacities and supporting sustainable economic development in Buti Village.

Keywords: *Community Empowerment, Gaster Fish, Local Resource-Based Msmes*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal merupakan sebuah strategi krusial dalam meningkatkan kesejahteraan taraf hidup penduduk, terutama di daerah yang dianugerahi kekayaan alam melimpah namun pengelolaannya belum maksimal. Secara konseptual, pemberdayaan ini menitikberatkan pada penguatan kapasitas individu maupun kelompok agar memiliki keterampilan teknis serta kemandirian yang mumpuni dalam mengelola aset lingkungan secara berkelanjutan. Proses pembangunan ini idealnya mampu mendorong kemampuan warga dalam mengenali kekuatan wilayahnya sendiri, mengambil keputusan strategis secara mandiri, serta mengoptimalkan sarana produksi demi keberlangsungan hidup jangka panjang. Dengan meningkatnya akses terhadap pengetahuan dan teknologi, kelompok masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi secara produktif melalui aktivitas yang berorientasi pada kemajuan bersama. Fokus utama dari pergerakan ini adalah menciptakan sistem sosial yang tangguh, di mana setiap elemen masyarakat berperan aktif sebagai penggerak roda ekonomi yang mandiri. Melalui peningkatan keterampilan yang relevan dengan kondisi geografis setempat, kemandirian finansial bukan lagi sekadar impian melainkan realitas yang dapat digapai melalui kerja keras terencana. Transformasi kapasitas ini menjadi fondasi utama dalam membangun struktur masyarakat sejahtera berdaya saing tanpa meninggalkan kearifan lokal (Junarto & Salim, 2022; Saporita et al., 2024; Setyawan et al., 2025; Sulistiarini et al., 2025).

Kampung Buti yang terletak di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, muncul sebagai wilayah pesisir yang menyimpan potensi sumber daya perikanan sangat besar dan menjanjikan bagi ekonomi kerakyatan. Sebagian besar warga setempat merupakan penduduk asli dari suku Marind yang telah lama menggantungkan keberlangsungan hidup mereka pada sektor perikanan tradisional sebagai mata pencaharian utama. Lokasi geografis yang bersentuhan langsung dengan garis pantai menjadikan aktivitas penangkapan hasil laut dan sungai sebagai denyut nadi ekonomi yang tidak terpisahkan dari keseharian mereka. Salah satu komoditas yang sangat melimpah di perairan wilayah tersebut adalah ikan gaster yang memiliki karakteristik daging berkualitas tinggi serta kandungan nutrisi melimpah bagi kesehatan tubuh. Ikan ini tidak hanya sekadar menjadi bahan pangan harian, tetapi menyimpan potensi besar untuk ditransformasikan menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi jika dikelola secara modern. Kekayaan hayati ini seharusnya mampu menjadi motor penggerak bagi peningkatan taraf hidup warga lokal apabila terdapat sentuhan inovasi dalam pengolahannya. Kehadiran sumber daya alam melimpah ini merupakan modal dasar berharga dalam merintis usaha mikro berbasis kekhasan daerah setempat (Dewi et al., 2023; Hendriyana et al., 2021; Somantri et al., 2024; Yusda et al., 2021).

Secara idealnya, ketersediaan bahan baku ikan yang melimpah harus berkorelasi positif dengan kemajuan usaha ekonomi kreatif masyarakat melalui diversifikasi produk yang memiliki *value added* tinggi (Mubarok et al., 2023; Sukraaliawan et al., 2021; Yaumi et al.,



2024). Pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai jenis makanan siap saji atau camilan awetan dipandang mampu membuka peluang pasar yang lebih luas serta meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir secara signifikan. Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar antara potensi besar tersebut dengan praktik pengelolaan yang dilakukan oleh penduduk lokal saat ini. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan dalam teknik pengolahan produk inovatif serta minimnya wawasan mengenai strategi pengembangan usaha yang kompetitif. Sebagian besar hasil tangkapan masih dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah sehingga keuntungan yang didapatkan tidak mampu mendongkrak kesejahteraan keluarga secara maksimal. Kurangnya inovasi dalam menciptakan variasi produk menyebabkan komoditas lokal sulit bersaing dengan produk industri besar yang membanjiri pasar domestik. Kesenjangan ini menegaskan bahwa kekayaan alam saja tidak cukup tanpa didampingi penguasaan teknologi pengolahan serta penguatan kapasitas kewirausahaan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil di wilayah pesisir Kabupaten Merauke.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah intervensi yang komprehensif melalui program pengembangan masyarakat yang tidak hanya mengajarkan aspek teknis semata, tetapi juga membangun identitas produk yang kuat. Perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat memiliki peran strategis untuk melakukan transfer pengetahuan serta teknologi aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan mendesak warga di pelosok daerah. Melalui pendampingan yang intensif, akademisi dapat membantu warga dalam menciptakan sistem produksi yang lebih efisien serta memperkenalkan standar kualitas yang diakui secara luas di dunia perdagangan. Kegiatan semacam ini menjadi jembatan krusial dalam memperkecil ketertinggalan ekonomi dengan mendorong partisipasi aktif penduduk lokal dalam setiap rantai nilai produksi yang lebih modern dan terorganisir. Program yang dirancang harus mampu memicu kreativitas masyarakat agar tidak hanya menjadi penonton di tengah melimpahnya sumber daya alam milik mereka sendiri. Selain itu, penguatan kelembagaan usaha di tingkat kampung menjadi faktor penentu agar usaha yang dirintis tidak berhenti di tengah jalan akibat manajemen yang buruk. Fokus pada keberlanjutan usaha merupakan kunci utama agar dampak program dirasakan permanen bagi peningkatan ekonomi keluarga di tanah Papua (Beding & Lewaherilla, 2020; Ilham et al., 2020; Muchlashin et al., 2022; Utama et al., 2021).

Sebagai bentuk terobosan inovatif, hadir sebuah inisiatif terintegrasi yang dinamakan GASTOMER atau ragam olahan ikan gaster Merauke sebagai model baru dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Nilai baru dari program ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, mulai dari pelatihan diversifikasi produk hingga pendampingan dalam aspek *packaging* dan *branding* untuk menciptakan daya tarik pasar. Tidak hanya fokus pada produk utama, inovasi ini juga menerapkan prinsip *circular economy* dengan mengolah limbah produksi ikan menjadi pupuk organik yang memiliki nilai guna bagi sektor pertanian setempat. Langkah ini menciptakan siklus ekonomi tanpa limbah yang sangat ramah lingkungan serta memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat Kampung Buti secara kolektif. Tujuan akhir dari program ini adalah melahirkan usaha mikro mandiri yang mampu memproduksi olahan ikan gaster berkualitas tinggi dengan identitas lokal yang kuat dan berdaya saing. Melalui penguatan jiwa kewirausahaan dan penguasaan teknologi pengolahan, masyarakat diharapkan tidak lagi hanya bergantung pada penjualan bahan mentah, melainkan mampu menjadi produsen unggul. Inovasi ini menjadi solusi nyata mengonversi potensi melimpah menjadi kekuatan ekonomi mandiri, berdaulat, dan memberikan dampak kesejahteraan penduduk lokal.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Buti, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan dengan sasaran masyarakat Orang Asli Papua (OAP), khususnya masyarakat yang memiliki minat dalam pengembangan usaha berbasis hasil perikanan lokal. Kegiatan ini diikuti oleh ±20 peserta masyarakat kampung yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda kampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi potensi hingga evaluasi program. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program GASTOMER

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output
1	Identifikasi potensi	Observasi dan diskusi potensi ikan gastor	Data potensi lokal
2	Pelatihan produk	Praktik pembuatan kerupuk, nugget, abon, sambal	Keterampilan produksi
3	Pendampingan kemasan	Pelatihan packaging dan label GASTOMER	Produk siap jual
4	Pendampingan usaha	Edukasi manajemen usaha sederhana	Pemahaman kewirausahaan
5	Evaluasi	Monitoring hasil kegiatan	Data capaian program

Pada tahap pelatihan, masyarakat diberikan praktik langsung pembuatan lima produk olahan ikan gastor yaitu kerupuk ikan gastor, nugget ikan gastor, abon ikan gastor, sambal ikan gastor, serta pupuk organik dari limbah ikan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar masyarakat dapat memahami proses produksi secara mandiri.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi peralatan pengolahan sederhana sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat dan Bahan Kegiatan

No	Alat	Bahan
1	Kompor	Ikan gastor
2	Wajan	Tepung
3	Blender	Bumbu dapur
4	Pisau	Minyak goreng
5	Timbangan	Bahan pendukung
6	Sealer	Plastik kemasan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara singkat kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan keterlibatan masyarakat dan kemampuan produksi produk sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator	Parameter Keberhasilan
1	Partisipasi peserta	≥70% aktif mengikuti kegiatan

2	Keterampilan produksi	Peserta mampu membuat produk
3	Produk UMKM	Terbentuk produk GASTOMER
4	Kemasan produk	Produk memiliki label
5	Pemahaman usaha	Peserta memahami pemasaran sederhana

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat, keterampilan yang diperoleh, serta capaian program pemberdayaan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas program GASTOMER sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Buti Kabupaten Merauke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program GASTOMER (Ragam Olahan Ikan Gastor Merauke) memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan potensi sumber daya perikanan lokal. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan gastor menjadi produk bernilai ekonomi. Berikut gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Buti Merauke.



Gambar 1
Sosialisasi GASTOMER



Gambar 2
Produktivitas GASTOMER



Gambar 3
Produk jadi GASTOMER



Gambar 4
Pengemasan GASTOMER

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan berbagai produk olahan berbasis ikan gastor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk UMKM lokal. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini disajikan pada Tabel 4.

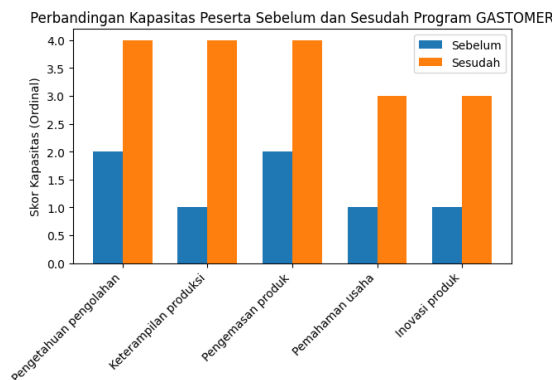
Tabel 4. Produk Olahan Program GASTOMER

No	Jenis Produk	Bahan Utama	Potensi Pengembangan
1	Kerupuk ikan gastor	Daging ikan gastor	Produk cemilan lokal
2	Nugget ikan gastor	Ikan gastor	Produk pangan alternatif
3	Abon ikan gastor	Daging ikan	Produk tahan lama

4	Sambal ikan gastor	Ikan dan bumbu	Produk kuliner khas
5	Pupuk organik	Limbah ikan	Produk ramah lingkungan

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kegiatan ini menghasilkan lima jenis produk olahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha masyarakat berbasis potensi lokal.

Peningkatan kapasitas peserta kegiatan juga dapat dilihat pada Gambar 5. Grafik menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan program GASTOMER. Peningkatan paling terlihat pada aspek keterampilan produksi dan pengemasan produk, yang menunjukkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik langsung.



Gambar 5. Grafik peningkatan kapasitas peserta sebelum dan sesudah program GASTOMER

Data kualitatif dikonversi ke dalam skala ordinal (1–5) untuk memudahkan visualisasi peningkatan kapasitas peserta.

Tabel 6. Skala Penilaian Kapasitas Peserta

Skor	Kategori
1	Belum berkembang
2	Terbatas
3	Cukup
4	Meningkat
5	Baik

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa seluruh indikator kapasitas masyarakat mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan paling terlihat pada aspek keterampilan produksi dan pengemasan produk yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan ikan. Masyarakat mulai memahami bahwa hasil tangkapan ikan tidak hanya dijual dalam bentuk segar tetapi juga dapat diolah menjadi produk bernilai tambah.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengembangan olahan ikan di wilayah Merauke telah memberikan dampak nyata terhadap cara masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya perikanan yang melimpah. Melalui pendekatan pelatihan yang menekankan pada praktik langsung, terjadi lonjakan kapasitas peserta yang semula berada pada tingkat rendah menuju level yang jauh lebih mumpuni. Jika merujuk pada skala penilaian yang digunakan, terlihat pergeseran dari skor 1 atau 2 menuju kategori 4 dan 5 yang mencerminkan kesiapan teknis lebih baik. Peningkatan ini sangat mencolok pada aspek keterampilan produksi serta cara



pengemasan barang yang kini lebih modern. Keberhasilan transfer pengetahuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif jauh lebih unggul dibandingkan sekadar penyampaian materi secara teoretis. Kemampuan baru dalam mengolah bahan mentah menjadi barang konsumsi bernilai tinggi merupakan fondasi bagi penguatan ekonomi rumah tangga di Kampung Buti. Kapasitas intelektual dan praktis yang kini berada pada skala tinggi memungkinkan masyarakat untuk tidak lagi bergantung pada penjualan hasil tangkapan segar yang harganya sering kali tidak stabil. Fokus pada penguatan kompetensi ini memastikan bahwa setiap tahapan produksi dapat dikuasai mandiri (Kasmi et al., 2022; Koesrianti et al., 2024; Mildaeni et al., 2023; Putra et al., 2021; Sukraaliawan et al., 2021).

Inovasi melalui penciptaan 5 jenis produk olahan yang berbeda menjadi langkah maju bagi perekonomian lokal di wilayah timur Indonesia. Produk tersebut mencakup kerupuk ikan, nugget, abon, serta sambal spesial yang semuanya menggunakan bahan dasar daging ikan hasil tangkapan setempat. Penggunaan merek GASTOMER berperan sebagai strategi memperkuat identitas serta daya saing produk di pasar yang lebih luas sekarang. Dengan adanya *branding* yang unik, barang olahan ini tidak lagi sekadar menjadi komoditas biasa namun memiliki nilai jual yang lebih kompetitif bagi konsumen. Diversifikasi ini memungkinkan warga untuk menysasar berbagai segmen pasar, mulai dari makanan ringan hingga alternatif pangan sehari-hari bagi keluarga. Pendekatan ini mengubah kebiasaan lama yang hanya menjual ikan dalam kondisi segar dengan masa simpan sangat singkat serta harga relatif rendah. Pergeseran ke arah barang jadi memberikan perlindungan ekonomi terhadap fluktuasi harga pasar yang sering merugikan para nelayan kecil setempat. Penguatan identitas produk lokal melalui kemasan yang menarik sangatlah penting bagi pertumbuhan usaha mikro yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama bagi seluruh warga masyarakat di wilayah Kabupaten Merauke Papua Selatan sekarang (Aslichah et al., 2025; Badri et al., 2022; Resti et al., 2023; Sari et al., 2023; Sulistyawan et al., 2023).

Aspek yang paling menonjol dari inisiatif ini adalah pemanfaatan optimal sumber daya perikanan, termasuk pengolahan limbah menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Produk ke 5 ini menunjukkan pendekatan holistik di mana seluruh bagian ikan dimanfaatkan tanpa menyisakan sampah yang mencemari lingkungan sekitar. Metode tersebut sangat mendukung prinsip efisiensi sumber daya serta keberlanjutan ekosistem di wilayah pesisir secara nyata bagi penduduk. Dengan memproses sisa produksi menjadi nutrisi tanaman, masyarakat tidak hanya mengurangi polusi tetapi juga menciptakan komoditas baru yang ramah lingkungan. Model ekonomi sirkular ini sangat relevan bagi komunitas pedesaan yang sangat bergantung pada kekayaan alam untuk kelangsungan hidup mereka setiap hari. Kemampuan teknis mengelola limbah menjadi indikator penting dari keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan secara menyeluruh oleh tim. Hal ini membuktikan bahwa warga mulai menyadari dampak jangka panjang dari aktivitas produksi mereka terhadap ekosistem yang ada di sekeliling mereka sekarang. Integrasi manajemen sampah ke dalam model bisnis memberikan keuntungan ganda berupa pengurangan biaya operasional serta perlindungan lingkungan hidup yang asri bagi generasi mendatang nanti di wilayah Merauke Papua Selatan bagi penduduk lokal (Kristianto & Nadapdap, 2021; Paulangan et al., 2022; Setyawati & Siswanto, 2020; Zahra et al., 2022).

Implikasi sosial dan ekonomi dari program ini sangat mendalam, terutama terkait perubahan pola pikir warga terhadap dunia kewirausahaan mandiri. Sebelumnya, nelayan di wilayah Buti lebih banyak berfokus pada hasil tangkapan tradisional, namun kini mereka mulai beralih ke produksi nilai tambah. Pergeseran ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi





untuk memulai usaha kecil atau rintisan baru berbasis kekayaan alam lokal yang ada. Dengan adanya 5 jenis produk siap jual, potensi pertumbuhan pendapatan daerah kini menjadi lebih nyata bagi setiap keluarga yang terlibat aktif. Program ini telah berhasil membuka jalur baru bagi mata pencaharian berkelanjutan yang tidak semata mata bergantung pada hasil mentah saja. Model pemberdayaan ini juga menumbuhkan kekompakan sosial karena warga bekerja bersama dalam kelompok produksi yang solid selama kegiatan berlangsung. Kemampuan mengelola keuangan serta perencanaan produksi adalah kompetensi vital yang menyertai keterampilan teknis pengolahan ikan gastor tersebut. Pengembangan kuliner khas daerah melalui sambal dan abon menciptakan daya tarik unik bagi wisatawan yang datang berkunjung ke wilayah Merauke Papua Selatan untuk merasakan lezatnya pangan lokal yang bergizi serta ekonomis bagi semua pihak seutuhnya.

Meskipun terdapat keberhasilan nyata melalui pencapaian 5 kategori produk, beberapa kendala tetap harus diperhatikan guna menjamin keberlanjutan jangka panjang. Tantangan utama terletak pada konsistensi kualitas produksi massal serta perluasan akses pasar di luar skala desa lokal saat ini. Walaupun kapasitas telah meningkat dari level rendah menuju skor 5, transisi menjadi entitas komersial mandiri memerlukan pendampingan berkelanjutan yang lebih intens. Selain itu, ketersediaan bahan kemasan serta peralatan pengolahan modern masih menjadi hambatan bagi sebagian warga untuk memproduksi dalam jumlah besar setiap hari. Durasi program yang terbatas mungkin memengaruhi kedalaman pelatihan manajemen yang diberikan kepada kelompok rintisan yang baru terbentuk. Inisiatif masa depan harus berfokus pada menjembatani kesenjangan antara produksi dengan jaringan distribusi yang lebih luas untuk memaksimalkan keuntungan finansial masyarakat. Keberhasilan model saat ini menjadi referensi kuat bagi program serupa di wilayah pesisir lainnya untuk mereplikasi metode yang telah teruji. Evaluasi rutin diperlukan guna memantau perkembangan kompetisi barang ini di pasar makanan olahan yang dinamis sekarang demi ketahanan ekonomi yang mandiri bagi penduduk Merauke Papua Selatan bagi kesejahteraan warga lokal secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Program GASTOMER (Ragam Olahan Ikan Gastor Merauke) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi perikanan lokal dapat meningkatkan keterampilan produktif, mendorong tumbuhnya usaha berbasis potensi lokal, serta memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat Kampung Buti. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan inovasi produk lokal menjadi faktor penting dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Ke depan, keberlanjutan program ini perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, penguatan legalitas produk, serta pengembangan pemasaran agar produk GASTOMER dapat memiliki daya saing yang lebih luas dan berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus atas dukungan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pertamina Foundation melalui Program PF Muda yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan, serta kepada masyarakat dan aparat Kampung Buti Kabupaten Merauke yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program GASTOMER.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Asir, M., Herdiyanti, H., & Prayana, I. K. W. D. (2025). Edukasi branding produk lokal sebagai strategi pemasaran berkelanjutan bagi UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4775. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48386>
- Badri, R. E., Pratisti, C., & Putri, A. S. (2022). Pengembangan inovasi kemasan produk untuk meningkatkan daya tarik UMKM wedang jahe di Desa Sidodadi Asri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–355. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>
- Beding, P. A., & Lewaherilla, N. E. (2020). Inovasi model bioindustri berbasis sagu spesifik lokasi di Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 112–123. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.32070>
- Dewi, S. R., Rismayanti, R., Damai, S. Z., Rahayu, E. S., & Saputri, L. H. (2023). Dissemination of entrepreneurial opportunities: Processing tempe gembus as nuggets. *Community Empowerment*, 8(9), 1355–1364. <https://doi.org/10.31603/ce.8603>
- Hendriyana, H., Putra, I. N. D., Rinestu, T., & Sunarya, Y. Y. (2021). Respon kreatif perajin pandan dalam mendukung lingkungan, nilai tambah ekonomi masyarakat, dan pelestarian sumber daya alam. *Panggung*, 31(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i3.1673>
- Ilham, I., Muttaqin, Z., & Idris, U. (2020). Pengembangan BUMKAM berbasis potensi lokal di kawasan perbatasan Indonesia–Papua New Guinea. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.722>
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142–152. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>
- Kasmi, M., Amir, S. M., Aman, A., Haruna, B., & Usman, A. F. (2022). Implementation of science and technology for regional development: Improving the quality of ornamental fish production with a concentration of clove oil alternative to sustainable fishing gear. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 370–379. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1223>
- Koesrianti, K., Tjitrawati, A. T., & Arafah, A. R. (2024). Pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan perempuan nelayan dengan pelatihan pembuatan abon ikan. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v8i1.11291>
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika sistem ekonomi sirkular berbasis masyarakat metode causal loop diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–66. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Mubarok, M. Y. R., Novarizka, S., Hidayah, N., Azzahra, Y., Rahman, A. A., Safitri, I., Dona, S., Oktaviana, S., Nurfatihah, A., Risti, H., & Romadon, R. (2023). Utilizing the potential of the Tebo River through innovative cendol squid processing. *Community Empowerment*, 8(9), 1397–1407. <https://doi.org/10.31603/ce.10302>
- Mildaeni, I. N., Susyowati, D., Alfalisado, A., & Muharudin, E. (2023). Empowering fisherwomen in Cilacap Village to improve family welfare with innovative fish-



- based Indonesian chili sauce products. *Community Empowerment*, 8(8), 1241–1250. <https://doi.org/10.31603/ce.9175>
- Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235–244. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1562>
- Paulangan, Y. P., Sombo, H., Silaen, P., & Fofied, J. V. (2022). Analisis kelembagaan lokal pengelolaan calon kawasan konservasi Taman Pulau Kolepom Kabupaten Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(1), 25–33. <https://doi.org/10.15578/jkpi.14.1.2022.25-33>
- Putra, A. H., Sompia, A. T., & Syafari, M. R. (2021). Empowerment of fishermen community joint business group (KUB) – A 2018 case study on fishing boat relief in Kusan Hilir District, South Borneo, Indonesia. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.46827/ejhrms.v5i1.1027>
- Resti, A. A., Suharyati, S., & Rahmi, M. (2023). Efforts to develop micro, small, and medium enterprises through education on branding, design, and financial statements. *Community Empowerment*, 8(10), 1480–1489. <https://doi.org/10.31603/ce.8977>
- Saparita, R., Wahyono, E., Prayoga, R. A., Fatimah, S., Purbandini, L., Solekhah, N., Hakim, F. N., Azni, U. S., & Wibowo, D. P. (2024). Exploring the dynamics of community transformation in the Indonesian volcanic region: An analysis of socioeconomic metamorphosis. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(4), 1169–1180. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140414>
- Sari, R. Y., Pratiwi, M. A., & Nuraini, L. (2023). Upaya peningkatkan pendapatan nelayan melalui pendampingan kemandirian usaha istri-istri nelayan di Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5917>
- Setyawati, E., & Siswanto, R. (2020). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dan berbasis kearifan lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–63. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1504. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Somantri, U. W., Aminah, S., Barokah, I., & Sasmita, H. (2024). Inovasi gula semut merah dari nira aren memperkuat ekonomi lokal di Desa Cikate Kecamatan Cigemplong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 567–576. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.823>
- Sukraaliawan, I. N., Kumbara, A. A. N. A., Wirawan, A. A. B., & Metera, I. G. M. (2021). Pro-civil society empowerment programs of fishermen in the West Coast Region of Buleleng Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 382–392. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2909>
- Sulistiari, I., Fatimah, & Wildan, M. A. (2025). Peran transformasi digital terhadap kompetensi SDM dan kemandirian BUMDes. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(9), 741–759. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2025.v14.i9.p05>



- Sulistiyawan, V. N., Naima, A., & Fitriani, L. (2023). Inovasi pengolahan ikan bandeng menjadi nugget untuk meningkatkan UMKM Desa Ketapang. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 375–384. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39393>
- Utama, I. G. B. R., Junaedi, I. W. R., Waruwu, D., Damayana, I. W., & Utama, I. G. B. R. (2021). The role of the church in motivating entrepreneurship in efforts to improve the economy of indigenous peoples in Papua, Indonesia. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-751012/v1>
- Yaumi, S., Purwanti, I., Hakim, M. B., Rahmawati, N. A., Finaya, J., Nizam, F. F., Anggraini, P. A. N., & Majid, A. (2024). Efforts to reduce the number of job seekers through entrepreneurship workshops and training on the production of tilapia fish crackers. *Community Empowerment*, 9(3), 388–398. <https://doi.org/10.31603/ce.10353>
- Yusda, D. D., Wengrum, T. D., Adiasuti, H. J., Oktaria, E. T., & Novilasari, P. (2021). Pelatihan usaha kecil menengah ibu PKK Kelurahan Banjar Sari, Metro Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 288–297. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1320>
- Zahra, A., Herdiansyah, H., & Utomo, S. W. (2022). Model pengelolaan sampah organik dengan biokonversi larva black soldier fly berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 94–105. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.94-105>